

MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PADA ANAK USIA DINI**Kasiati¹, Konny Fransiska Daisiu², Lubna Al Jufry³, Ludgardis Wanna Wara⁴, Nita Priyanti⁵**¹ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; sulaimankasiati20@gmail.com² Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; konnydaisiu8@gmail.com³ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; lubnaaljufy489@gmail.com⁴ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; wongawara@gmail.com⁵ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; nita_priyanti@gmail.com

Abstract: *Application of the Sentra learning model in early childhood. This problem was investigated with a qualitative approach and the type of research was a case study. The research subjects involved were children, teachers, and parents. Data collected by researchers through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used a data validity test technique with extended observations, persistence of observations, source triangulation and technical triangulation. The results of the research on the application of the learning center model were carried out by implementing learning focused on children in a circle using four types of footing, namely the footing of the playing environment, the footing before playing, the footing during play, and the footing after playing. The application of the central learning model can stimulate children to be able to optimize the six areas of child development. The learning media used are APE and also the use of used goods.*

Abstrak: *Penerapan model pembelajaran Sentra pada anak usia dini. Permasalahan ini diteliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Subyek penelitian yang terlibat adalah anak, guru, dan orangtua. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik uji validitas data dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran sentra dilakukan dengan penyelenggaraan pembelajaran berfokus pada anak dalam lingkaran menggunakan empat jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Penerapan model pembelajaran sentra dapat menstimulus anak untuk dapat mengoptimalkan enam bidang perkembangan anak. Media pembelajaran yang digunakan yaitu APE dan juga pemanfaatan barang bekas.*

Keywords: *Model pembelajaran; sentra; anak usia dini*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini menurut Hurlock (2013) dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dari perilaku anak sepanjang hidupnya, yang meliputi berbagai aspek yaitu perkembangan fisik, motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif.¹ Perkembangan moral menurut Wiyani (2014) perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang dapat dilakukan dan perilaku buruk yang harus dihindari berdasarkan norma tertentu.² Allen & Martoz (2010) menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik anak akan bertambah sesuai dengan bertambahnya usia, kemampuan melakukan gerakan semakin gesit dan tangkas.³ Beaty (2013) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif anak mulai berkembang untuk mengelompokkan dengan benar dan kemampuan mengingat dan berkembangnya kemampuan berpikir anak.⁴

Perkembangan bahasa pada anak usia dini menurut Wiyani (2014) perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Anak usia dini mulai mengembangkan diri untuk dapat bermain bersama dan memiliki teman (Hurlock, 2013). Kemampuan seni anak dapat berkembang bersama dengan perkembangan yang lainnya, aktivitas bernyanyi menggambar dan mewarnai dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Belajar merupakan aktivitas ke arah perubahan tingkah laku melalui interaksi aktif anak dengan lingkungan (pengalaman). Sedangkan “Model pembelajaran“ adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran pada Anak Usia Dini terdiri dari : model kelompok dengan kegiatan pengamanan, model sudut kegiatan, model area, dan model sentra.

Metode Pembelajaran Sentra adalah suatu metode / pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik. Claesses & Garrett (2014) berpendapat bahwa pentingnya pemahaman dalam sebuah program yang diterapkan di TK karena akan berpengaruh pada prestasi belajar anak.⁵ Hasil penelitian penerapan model pembelajaran sentra dapat meningkatkan minat dan aktivitas anak dalam belajar (Lestari, Marhaeni & Suastra, 2013),⁶ meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak (Masrurah, 2014), mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak (Latif dkk., 2013).⁷

¹ Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

² Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Meida.

³ Allen, K.E & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Terj. Valentino. Jakarta: PT Indeks.

⁴ Beaty, J.J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terj. Arif Rakhman. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

⁵ Claesses, A & Garrett, R. (2014). The role of early childhood settings for 4–5 year old children in early academic skills and later achievement in Australia. *Early Childhood Research Quarterly*. 29: 550-501. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.06.006>. Diperoleh pada 12 Maret 2018

⁶ Lestari, Y., Marhaeni, A A I N., & Suastra, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, <http://download.portalgaruda.org/article.php>. Diperoleh pada 14 maret 2018.

⁷ Latif, dkk. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.

Nama asli metode ini adalah BCCT (Beyond Centers and Circles Time) Metode ini di Indonesia dipopulerkan dengan istilah SELING (Sentra & Lingkaran). Metode SELING merupakan pengembangan dari metode Montessori, HighScope, dan Reggio Emilio.

Metode SELING dikembangkan oleh Pamela Phelps dari Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA. dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Model pembelajaran ini diadaptasi pertama kali oleh drg. Wismiarti yang bercita-cita untuk dapat mewujudkan anak yang cerdas spiritual tanpa mengabaikan kecerdasan yang lainnya (Hanafi, 2014). Kemudian baru secara resmi tahun 2004 kerjasama antara Direktorat PAUD, Dirjen, PLSP, Depdiknas, dan Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) dan dilakukan penyebaran model pembelajaran sentra ke seluruh Indonesia (Oktaria, 2014). Di Indonesia model pembelajaran BCCT ini lebih dikenal dengan sebutan model pembelajaran sentra.

Proses pembelajaran sentra meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti dimasing-masing kelompok yang meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, makan bekal bersama, dan kegiatan penutup (Depdiknas, 2006). Latif dkk. (2013) menjelaskan bahwa guru mengelola bahan dan alat main yang cukup (tiga tempat main untuk tiap anak) memenuhi tiga jenis main (main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan) merencanakan idensitas dan intensitas main serta mendukung pengalaman keaksaraan anak. Setidaknya ada 6 jenis sentra yang umumnya di terapkan di PAUD yaitu sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan (Suyadi & Dahlia, 2014).

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama. Alat dan bahan sentra imtaq berupa Huruf-huruf hijaiyah, Puzzle berbagai rumah ibadah dan alat-alat beribadah.

Sentra Bahan Alam dan Sains kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda⁸

Sentra Seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

Sentra Bermain Peran Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, social - emosional. Menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran. Alat dan bahan bermain peran Berbagai miniatur mainan Berbagai mainan alat rumah tangga, Berbagai mainan mini alat kedokteran, Berbagai mainan mini alat transportasi, Berbagai mainan mini alat tukang.

Sentra Balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran

⁸ Hanafi, Z. (2014). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini TK Batitus Al-Ilmi Bekasi*. Yogyakarta: Deepublish.

mikro, dimana bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan sentra balok seperti Balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, Balok asesoris untuk main peran, Lego berbagai bentuk, Kertas dan alat tulis.

Sentra Persiapan Lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang. Alat dan bahan sentra persiapan seperti berbagai karton bertuliskan angka, berbagai karton diberi tanda bulatan sesuai tanda bilangan, berbagai kartu huruf dan gambar, berbagai kartu kata, Berbagai kertas dan alat tulis sesuai dengan kondisi satuan PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data yang terkumpul berupa data kualitatif tentang informasi pelaksanaan model pembelajaran sentra. Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data primer dan berupa sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi dengan melakukan pengamatan berperan dan tidak berperan. Wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang relevan dengan bahan penelitian. Uji validitas data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan menggunakan model analisis interaksi Miles and Huberman. Teknik analisis ini dilakukan terus-menerus sehingga data mencapai kejenuhan. Kejenuhan data dapat diukur dengan tidak diperolehnya lagi data dan informasi baru. Prosesnya meliputi pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Data yang terkumpul di klasifikasikan dan direduksi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk koding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah di buat. Pembuatan perencanaan dilakukan jauh sebelum kegiatan pembelajaran sehingga saat pembelajaran guru sudah siap. Perencanaan meliputi promes (Program semester), RPPM (Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), dan RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian) harus siap, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Walaupun dalam RPPH tidak dibuat perencanaan dengan sebutan pijakan namun aktifitas yang terlaksana tetap mengandung pijakan yang termasuk prinsip dalam pembelajaran sentra. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif, dkk (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan dapat di tulis dengan format yang berbeda. Namun tetap mengandung prinsip perencanaan pembelajaran TK.

Pendapat Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa penataan lingkungan main anak disebut dengan pijakan awal dan terdapat tiga pijakan dalam kegiatan inti yaitu pijakan pengalaman sebelum main (15 menit), pijakan pengalaman selama main (60 menit), dan pijakan pengalaman setelah main (30 menit). Sehingga kegiatan anak tetap mengandung pijakan yang akan membantu anak untuk mengoptimalkan perkembangannya sehingga anak dapat berkembang menuju kemampuan yang selanjutnya.

Penyambutan yang dilakukan saat anak datang dengan menanyakan kabar anak akan berguna untuk mengkondisikan anak untuk siap belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa

(2017) bahwa kegiatan penyambutan dapat berfungsi bagi guru untuk menetralkan kesedihan anak dengan melakukan kegiatan transisi seperti bermain dan, cerita dan puzzle⁹. Sehingga kemampuan guru untuk mengetahui dan merasa perasaan anak dan memberikan timbal balik yang sesuai dapat berdampak positif bagi kegiatan anak selama satu hari di sekolah.

Hasil aktivitas main anak kemudian didokumentasikan oleh guru setelah aktifitas bermain atau setelah semua anak pulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif dkk., (2013) yang menjelaskan bahwa pijakan individu dilakukan dengan guru memberikan kesempatan dan waktu agar anak memperluas pengalaman, guru mencontohkan komunikasi yang tepat dan efektif, memberi kesempatan anak untuk bersosialisasi dengan melalui dukungan bermain dengan teman sebaya, guru mendokumentasikan semua bentuk perkembangan dan kemajuan main anak dalam bentuk foto atau portofolio. Hanafi (2014) menjelaskan bahwa pemberian kesempatan oleh guru untuk anak dalam memilih aktivitas main anak akan memberikan pengalaman yang bervariasi bagi anak.

Kegiatan penutup anak dilakukan dengan melakukan recalling, dan juga menanyakan perasaan anak. pemberian pengulangan bermanfaat bagus untuk memori jangka panjang anak (Desmita, 2013). maka diperlukannya pengulangan agar anak mengingat materi. Selain itu guru juga menjelaskan tentang aktivitas yang akan dilakukan pada esok hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Parkhurst (Sujiono, 2009) pendidik menyampaikan rencana untuk besok. Selain itu guru juga mengajak anak berdoa bersama, dan mengatur pulang anak dengan memanggil nama anak dari satu-satu. Hal ini mengajarkan anak untuk mengenal nama diri, berdisiplin dan taat pada aturan yang telah disepakati bersama.¹⁰

Penilaian pembelajaran pada TK yang menerapkan model pembelajaran sentra dilakukan meliputi evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik (Depdiknas, 2006). Aktivitas penilaian sesuai dengan teori hal ini dikarenakan kepala sekolah secara kontinue melakukan evaluasi pada guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dan melakukan masukan-masukan. Kemudian penilaian perkembangan anak yang meliputi enam aspek perkembangan anak dilakukan oleh semua guru setiap hari. Penilaian setiap hari kemudian di rekap menjadi penilaian mingguan dan penilaian bulanan yang akan menjadi dasar dalam penilaian yang akan di laporkan kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan teori dari Campbell dan Ruptic (Asmawati, 2014) menjelaskan bahwa dalam proses pelaporan perkembangan anak di susun melalui proses analisis sintesis yaitu dengan mengumpulkan data hasil asesmen, kemudian interpretasi dari karakteristik anak, dan mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orang tua tentang perkembangan anak.¹¹

Kegiatan pembelajaran sentra dilakukan secara moving class atau anak akan berpindah-pindah menyesuaikan dengan jadwal jenis sentra yang telah di tentukan. Beberapa sentra seperti sentra keterampilan hidup, sentra balok, sentra seni, dan sentra persiapan dilakukan secara moving class. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi (2014) bahwa kegiatan sentra dilakukan secara moving class. Namun untuk kegiatan sentra bermain peran kegiatan dilakukan di kelas masing-masing dan alat yang berpindah-pindah. Maka jenis perpindahan yang dilakukan di ini memiliki variasi.

⁹ Mulyasa, H.E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Sujiono, Y N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

¹¹ Asmawati, L, dkk.. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : universitas terbuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa telah menerapkan sesuai dengan teori pelaksanaan model pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra dilakukan dengan persiapan pelaksanaan yaitu penyiapan pendidik, penyiapan tempat dan alat, dan memberikan sosialisasi kepada orang tua di awal tahun ajaran baru. Penerapan model pembelajaran sentra meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. teknik pengamatan, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot dan portofolio. Hasil penilaian dirangkum dalam rentang waktu harian, mingguan, atau bulanan. Kesimpulan penilaian mingguan atau bulanan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Claesses, A & Garrett, R. (2014). The role of early childhood settings for 4–5 year old children in early academic skills and later achievement in Australia. *Early Childhood Research Quarterly*, 29: 550-501. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.06.006>. Diperoleh pada 12 Maret 2018.

Lestari, Y., Marhaeni, A A I N., & Suastra, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, <http://download.portalgaruda.org/article.php>. Diperoleh pada 14 maret 2018.

Latif, dkk. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.

Hanafi, Z. (2014). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini TK Batitus Al-Ilmi Bekasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Oktaria, R. (2014). Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Universitas Negeri Jakarta*, 8 (2) 337-352.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Circle Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Suyadi & Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Meida.

Allen, K.E & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Terj. Valentino. Jakarta: PT Indeks.

Beaty, J.J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terj. Arif Rakhman. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mulyasa, H.E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://media.neliti.com/media/publications>. Diperoleh pada 20 Maret 2018.

Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Y N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

Asmawati, L, dkk., (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : universitas terbuka.